Tekmulogi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Journal homepage: https://ejournal.upi.edu/index.php/Tekmulogi

Workshop Penggunaan Smart Learning Management System untuk UMKM Kedai Kopi Karo

Ichwanul Muslim Karo Karo[1], Nadrah Afiati Nasution[2], Alvi Sahrin Nasution[3]*

[1-3] Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan
Correspondence: E-mail: ichwanul@unimed.ac.id

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kedai kopi di pedesaan menghadapi kesenjangan kompetensi sumber daya manusia akibat sistem pelatihan yang masih bersifat lisan, individual, dan tidak terdokumentasi. Komunitas UMKM Kedai Kopi Karo di Desa Gajah, Kabupaten Karo, mengalami inkonsistensi kualitas seduhan dan lemahnya literasi manajemen serta pemasaran digital akibat ketiadaan standar kerja tertulis. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mentransformasi mitra menjadi *coffeepreneur* melalui penerapan Smart Learning Management System (LMS) berbasis web yang memuat modul *Barista & Brewing* serta *Digital Marketing & Management*. Metode pelaksanaan mencakup sosialisasi, pelatihan dengan pendekatan *blended learning*, implementasi sistem berbasis peran (admin, asesor, peserta), pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan pada 21–22 Juni 2026 dan diikuti oleh 20 peserta dari komunitas mitra. Hasil kegiatan menunjukkan peserta mampu mengoperasikan seluruh alur LMS mulai dari pendaftaran akun hingga pengerjaan kuis evaluasi, serta menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi video tutorial teknik seduh yang distandarkan. Kegiatan ini berkontribusi terhadap pencapaian SDGs ke-4 (Pendidikan Berkualitas) dan ke-8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) melalui digitalisasi pembelajaran vokasi bagi UMKM desa.

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:
Diterima 04 Juli 2026
Revisi Diterima 21 Juli 2026
Diterima 06 Agustus 2026
Tersedia online untuk pertama 16 Oktober 2026
Tanggal Publikasi 01 November 2026

Kata Kunci:
Coffeepreneur,
Pemasaran Digital,
Standarisasi Kompetensi,
Smart LM,
UMKM kopi Karo.

© 2021 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

Workshop Penggunaan Smart Learning Management System untuk UMKM Kedai Kopi Karo

Ichwanul Muslim Karo Karo[1], Nadrah Afiati Nasution[2], Alvi Sahrin Nasution[3]*

[1-3] Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan
Correspondence: E-mail: ichwanul@unimed.ac.id

ABSTRACT

Rural coffee shop micro, small, and medium enterprises (MSMEs) face human resource competency gaps due to training systems that remain oral, individual-based, and undocumented. The Kedai Kopi Karo MSME community in Gajah Village, Karo Regency, experiences inconsistent *brewing* quality and weak business management and digital marketing literacy due to the absence of written work standards. This community service activity aims to transform the partner into modern *coffeepreneurs* through the implementation of a *web-based* Smart Learning Management System (LMS) containing *Barista & Brewing* and *Digital Marketing & Management* modules. The implementation method includes socialization, blended-learning training, role-based system deployment (*admin, assessor, participant*), mentoring, and evaluation. The activity was conducted on 21–22 June 2026 and attended by 20 participants from the partner community. Results show that participants were able to operate the entire LMS workflow, from account registration to completing evaluation quizzes, and demonstrated strong enthusiasm toward the standardized *brewing-technique* video tutorials. The LMS was fully handed over to the partner as a sustainable, self-directed learning asset. This activity contributes to the achievement of SDG 4 (Quality Education) and SDG 8 (Decent Work and Economic Growth) through the digitalization of vocational learning for village-based MSMEs.

ARTICLE INFO

Article History:
Submitted/Received 04 July 2026
First Revised 21 Juli 2026
Accepted 06 August 2026
First Available Online
16 October 2026
Publication Date
01 November 2026

Keyword:
Coffeepreneur,
Competency Standardization,
Digital Marketing,
Kopi Karo MSME,
Smart LMS.

© 2021 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

DOI: https://doi.org/10.17509/tmg.v6i2.103429
p-ISSN:2777-1199 | e-ISSN:2777-0990

1. PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, namun tingkat adopsi teknologi digitalnya masih rendah, dan sedikit yang telah memanfaatkan teknologi secara optimal (Fildzah'Izzati, 2025; Fitari, Herlissha, & Bahri, 2025). Rendahnya literasi digital, keterbatasan modal, dan minimnya pendampingan berkelanjutan menjadi hambatan utama transformasi digital UMKM, khususnya di wilayah pedesaan (Fitari, Herlissha, & Bahri, 2025). Kondisi ini dipengaruhi oleh perilaku adopsi teknologi UMKM yang sangat dipengaruhi oleh faktor kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan langsung oleh pelaku usaha , serta oleh kesiapan organisasi dan lingkungan bisnis di sekitarnya (Awa, Ojiabo, & Orokor, 2016; Deng, Duan, & Luo, 2020).

Industri kopi Indonesia tumbuh pesat dan menjadi salah satu motor ekonomi kreatif nasional (Morris, 2019; Pendergrast, 2010; Paryanto, 2025). Pertumbuhan ini turut mengubah pola konsumsi kopi dari sekadar komoditas menjadi gaya hidup dan identitas sosial (Pratiwi & Widhiasti, 2022). Namun demikian, geliat industri kopi perkotaan ini belum banyak dirasakan oleh UMKM kedai kopi di pedesaan. Umumnya masih mengandalkan keterampilan barista secara individual tanpa standar kerja (Wulandari, Wardani, & Afriyadi, 2026). Ketika terjadi pergantian tenaga kerja, pengetahuan teknis seduh tidak terwariskan secara sistematis, sehingga konsistensi rasa produk sulit dijaga (Wulandari, Wardani, & Afriyadi, 2026).

Sektor profesional telah memiliki sistem pengembangan kompetensi berbasis Learning Management System (LMS) yang mapan. Aparatur sipil negara hingga tenaga pendidik memanfaatkan LMS untuk *blended learning* (Bibi & Jati, 2015; Maninggar, Sujarwoto, & Sentanu, 2020; Nisa, 2024). Sayangnya, UMKM di pedesaan belum tersentuh oleh sistem pembelajaran digital semacam ini. Proses regenerasi keterampilan barista maupun literasi manajemen usaha masih mengandalkan pembelajaran informal, sporadis, dan tidak terdokumentasi, sehingga pengetahuan organisasi rentan hilang ketika terjadi pergantian karyawan (*knowledge loss*) (Anggrainia, Lifoniara, & Anggrainia, 2025).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, tim pengabdi merancang dan mengimplementasikan Smart Learning Management System (LMS) Barista Karo. Sebuah platform pembelajaran digital berbasis web (*baristakaro.online*) untuk Komunitas UMKM Kedai Kopi Karo yang berlokasi di Desa Gajah, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Platform mengintegrasikan modul pembelajaran dan dilengkapi sistem evaluasi otomatis serta sertifikasi kelulusan. Artikel ini melaporkan pelaksanaan workshop penggunaan Smart LMS tersebut kepada mitra, meliputi proses sosialisasi, pelatihan, implementasi sistem, hingga pendampingan awal penggunaannya. Kontribusi kegiatan ini adalah menghadirkan model pembelajaran vokasi digital yang dapat direplikasi pada UMKM kuliner sejenis di kawasan pedesaan lain, sekaligus mendukung pencapaian SDGs ke-4 (Pendidikan Berkualitas) dan ke-8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) (Nurfatimah, Hasna, & Rostika, 2022; Putri, Listiawati, & Rachman, 2024).

2. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Gajah, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, pada tanggal 21–22 Juni 2026, bekerja sama dengan Komunitas UMKM Kedai Kopi Karo. Kegiatan diikuti oleh 20 peserta yang merupakan warga dan pelaku usaha di lingkungan mitra, sebagaimana tercatat dalam daftar hadir resmi kegiatan yang diketahui oleh Ketua LPPM Universitas Negeri Medan dan Ketua Pelaksana program.

Metode pelaksanaan mengadaptasi tahapan yang telah dirancang dalam proposal pengabdian, dengan penekanan pada tahap sosialisasi dan pelatihan penggunaan Smart LMS

DOI: https://doi.org/10.17509/tmg.v6i2.103429
p-ISSN:2777-1199 | e-ISSN:2777-0990

sebagai berikut: (1) Tahap Persiapan, meliputi koordinasi tim pengabdi dan finalisasi konten kurikulum digital LMS; (2) Tahap Sosialisasi dengan memaparkan konsep Smart LMS; (3) Tahap Pelatihan (*Blended Learning*), terdiri atas pelatihan teknis penggunaan sistem (pendaftaran akun, login, navigasi modul, dan pengerjaan kuis) dipandu langsung secara lisan oleh anggota tim pengabdi secara bergantian, dipadukan dengan penjelasan materi kompetensi barista dan manajemen usaha; (4) Tahap Implementasi Teknologi, yaitu penyerahan hak akses sistem kepada mitra, termasuk pembagian peran pengguna (*participant, assessor, admin*) sesuai kebutuhan struktur organisasi mitra; dan (5) Tahap Pendampingan, berupa pendampingan langsung di lokasi untuk memastikan peserta dapat mengoperasikan fitur inti LMS tanpa hambatan teknis berarti.

Instrumen pendukung evaluasi mengacu pada fitur bawaan sistem LMS, yaitu penilaian melalui kuis berbasis token dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dapat dikonfigurasi oleh asesor, serta mekanisme koreksi manual untuk soal esai. Evaluasi pada laporan ini bersifat kualitatif-deskriptif berdasarkan observasi lapangan dan dokumentasi kegiatan, karena data kuantitatif hasil pre-test/post-test peserta belum tersedia pada dokumen yang dianalisis dalam penulisan artikel ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Kondisi Mitra

Sebelum pelaksanaan workshop, kondisi eksisting mitra menunjukkan pola pelatihan yang sepenuhnya bertumpu pada transfer pengetahuan lisan antarindividu. Tabel 1 merangkum karakteristik peserta berdasarkan daftar hadir kegiatan. Selain data administratif, tim pengabdi juga mencatat kesiapan digital mitra secara kualitatif berdasarkan observasi lapangan, mencakup tingkat literasi digital, perangkat yang dimiliki, kestabilan akses internet, dan pengalaman sebelumnya dengan platform digital, sebagai dasar penyesuaian strategi pelatihan.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Workshop

Aspek	Keterangan
Jumlah peserta terdaftar	20 orang
Asal domisili	Mayoritas Desa Gajah, Kec. Simpang Empat, Kab. Karo
Komposisi	Pemilik dan Karyawan dari komunitas Kedai Kopi Karo
Latar belakang etnis mayoritas	18 orang suku Karo (tercermin dari marga peserta pada daftar hadir); 2 orang suku Jawa
Usia	20 – 65 tahun
Gender	Laki laki dan Perempuan
Tingkat literasi digital	Rendah hingga menengah; peserta terbiasa menggunakan *smartphone* untuk komunikasi dasar (WhatsApp, media sosial), namun belum terbiasa dengan platform pembelajaran digital terstruktur
Perangkat yang dimiliki	Mayoritas peserta memiliki *smartphone* Android kelas *entry-level* hingga menengah; kepemilikan laptop/komputer masih terbatas

DOI: https://doi.org/10.17509/tmg.v6i2.103429
p-ISSN:2777-1199 | e-ISSN:2777-0990

Akses internet	Jaringan seluler tersedia namun stabilitasnya bervariasi mengikuti kondisi geografis pedesaan di kaki Gunung Sinabung
Pengalaman dengan platform digital	Terbatas pada penggunaan media sosial untuk promosi produk secara pasif; belum pernah menggunakan sistem *LMS* atau *e-learning* terstruktur sebelumnya

Sebagaimana diuraikan pada bagian pendahuluan, kondisi ini konsisten dengan pola umum UMKM kopi berbasis pengalaman personal, yaitu ketergantungan pada keterampilan individu tanpa dokumentasi standar kerja (Wulandari, Wardani, & Afriyadi, 2026).

3.2. Pelaksanaan Workshop dan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan secara outdoor di sebuah pondok terbuka beratap seng di lingkungan Desa Gajah, dengan latar belakang lahan pertanian dan siluet pegunungan yang menegaskan karakter pedesaan lokasi mitra (Gambar 1). Tim pengabdi yang terdiri atas mahasiswa Program Studi Ilmu Komputer UNIMED, mengenakan jaket almamater, memandu jalannya kegiatan secara bergantian menggunakan pengeras suara portabel sembari menampilkan antarmuka sistem LMS melalui proyektor (Gambar 2). Peserta duduk mengelilingi meja dan memperhatikan pemaparan dengan cukup antusias, sebagaimana tampak dari interaksi aktif antara pemateri dan peserta selama sesi berlangsung.



Gambar 1. Suasana lokasi kegiatan sosialisasi di pondok terbuka Desa Gajah dengan latar lahan pertanian dan Gunung Sinabung.



Gambar 2. Pemaparan materi Smart LMS oleh tim pengabdi menggunakan proyektor kepada peserta workshop.

Pendekatan penyampaian materi secara langsung (tatap muka) yang dipadukan dengan visualisasi sistem digital ini sejalan dengan prinsip *blended learning*, yang terbukti secara umum mampu meningkatkan pemahaman peserta pelatihan dibandingkan metode satu arah

DOI: https://doi.org/10.17509/tmg.v6i2.103429
p-ISSN:2777-1199 | e-ISSN:2777-0990

(Bibi & Jati, 2015; Maninggar, Sujarwoto, & Sentanu, 2020). Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama seluruh peserta dan tim pengabdi di depan banner kegiatan resmi yang memuat identitas program dan kode QR akses sistem (Gambar 3), serta serah terima Buku Panduan LMS Barista Karo kepada perwakilan mitra sebagai simbol keberlanjutan program (Gambar 4).



Gambar 3. Foto bersama peserta dan tim pengabdi di depan banner kegiatan.



Gambar 4. Penyerahan Buku Panduan LMS Barista Karo kepada perwakilan mitra.

Tabel 2 merangkum tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Tabel 2. Tahapan Kegiatan

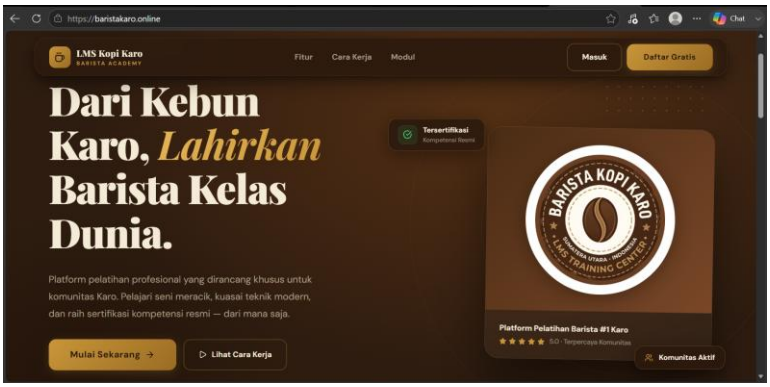
No.	Tahapan	Bentuk Kegiatan
1	Persiapan	Kurasi konten kurikulum dan pemuatan modul ke sistem LMS
2	Sosialisasi	Pemaparan konsep dan manfaat Smart LMS kepada mitra
3	Pelatihan	Praktik pendaftaran akun, login, dan navigasi modul secara *blended learning*
4	Implementasi	Penyerahan hak akses berbasis peran (admin, asesor, peserta)
5	Pendampingan	Bimbingan teknis langsung di lokasi kegiatan

3.3. Implementasi Smart LMS: Arsitektur dan Fitur

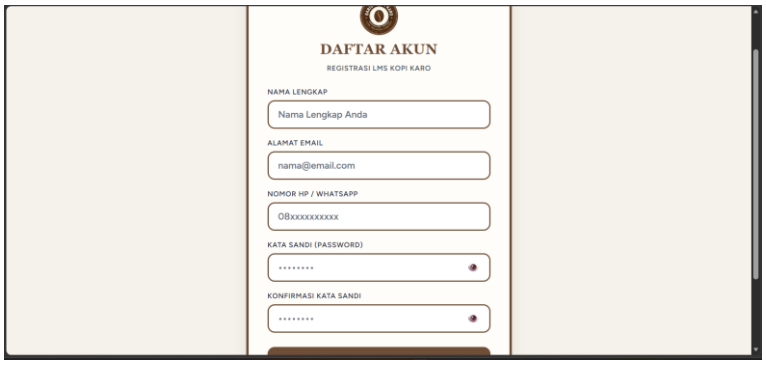
Smart LMS Barista Karo dibangun sebagai platform *web-based* yang dapat diakses melalui peramban di telepon pintar tanpa memerlukan instalasi aplikasi tambahan, sejalan dengan karakteristik *mobile learning* yang relevan untuk konteks pengguna pedesaan dengan

DOI: https://doi.org/10.17509/tmg.v6i2.103429
p-ISSN:2777-1199 | e-ISSN:2777-0990

keterbatasan perangkat (Rahmat, Mursyida, Rizal, Krismadinata, & Yunus, 2019). Sistem menerapkan tiga peran pengguna dengan hak akses berbeda, yaitu Peserta, Penilai (Asesor), dan Admin. Alur pendaftaran menyediakan fitur pengisian otomatis (*autofill*) yang mempercepat proses input data pengguna baru oleh admin, sebuah desain yang memudahkan proses *onboarding* bagi pengguna dengan literasi digital terbatas.



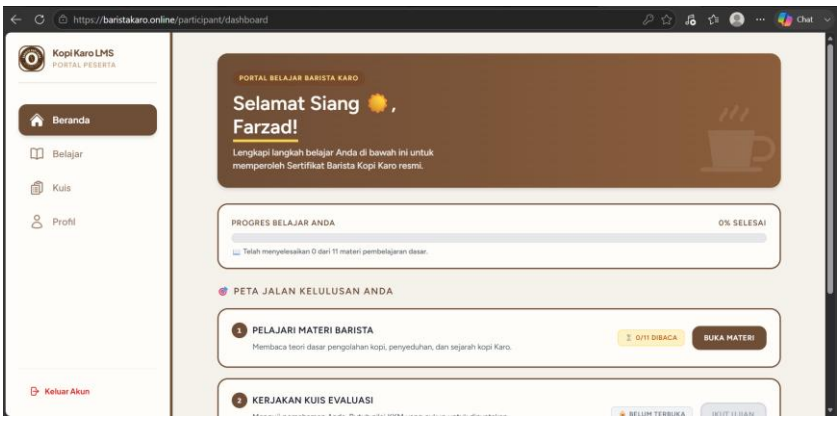
Gambar 5. Tampilan antarmuka Smart LMS Barista Karo (dashboard pengguna).



Gambar 6. Form registrasi akun peserta pada Smart Learning Management System (Smart LMS) Barista Karo.

Gambar 5 hingga Gambar 7 memperlihatkan alur utama penggunaan *Smart Learning Management System* (Smart LMS) Barista Karo mulai dari tahap pengenalan sistem, registrasi pengguna, hingga pemanfaatan dashboard pembelajaran. Halaman *landing page* berfungsi sebagai gerbang informasi yang memperkenalkan tujuan platform, manfaat pelatihan, serta menyediakan akses menuju proses autentikasi pengguna. Selanjutnya, peserta melakukan registrasi melalui formulir pendaftaran yang dirancang sederhana dengan isian data dasar sehingga mudah digunakan oleh pengguna dari berbagai tingkat literasi digital. Setelah proses registrasi dan *login* berhasil dilakukan, peserta diarahkan menuju dashboard utama yang menampilkan progres pembelajaran, peta jalan (*learning path*) penyelesaian materi, menu akses ke modul, kuis evaluasi, profil pengguna, serta indikator pencapaian pembelajaran. Penyajian informasi secara terintegrasi tersebut mendukung peserta dalam memantau perkembangan belajar secara mandiri sekaligus memudahkan navigasi selama mengikuti program pelatihan berbasis Smart LMS.

DOI: https://doi.org/10.17509/tmg.v6i2.103429
p-ISSN:2777-1199 | e-ISSN:2777-0990



Gambar 7. Dashboard peserta setelah berhasil masuk (*login*) ke dalam Smart Learning Management System (Smart LMS) Barista Karo.

Implementasi Smart LMS tidak hanya berfokus pada penyediaan materi pembelajaran, tetapi juga mengatur hak akses dan fungsi sistem sesuai dengan kebutuhan setiap kategori pengguna. Pembagian fitur tersebut dirancang untuk mendukung proses administrasi, pembelajaran, evaluasi, dan pengelolaan sistem secara terintegrasi. Ringkasan implementasi fitur berdasarkan peran pengguna disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Fitur Implementasi Smart LMS Berdasarkan Peran Pengguna

Peran	Fitur Utama
Peserta	Progress belajar, akses modul video & artikel, kuis berbasis token, sertifikat PDF otomatis
Penilai (Asesor)	Dashboard evaluasi, koreksi jawaban esai manual, manajemen bank soal, pengaturan KKM
Admin	Manajemen akun pengguna, manajemen modul & lesson, rekap dan ekspor data (Excel/ZIP)

Struktur konten pembelajaran disusun berjenjang: setiap Modul utama memuat beberapa lesson yang wajib diselesaikan secara berurutan, ditandai dengan indikator status (belum dimulai, sedang berlangsung, selesai). Peserta baru diizinkan mengakses kuis evaluasi setelah seluruh materi ditandai selesai dibaca sebuah mekanisme *gate-keeping* yang memastikan kepatuhan proses belajar sebelum penilaian dilakukan. Desain ini menegaskan prinsip standarisasi mutu pelatihan yang menjadi tujuan utama proposal pengabdian, yaitu memastikan setiap peserta memperoleh materi yang identik dan terukur.

3.4. Pemanfaatan Modul Belajar dan Progress Tracking

Selama sesi pelatihan, peserta diperkenalkan pada cara mengakses modul video tutorial teknik seduh (*brewing*) yang telah distandarkan oleh tim pengabdi. Fitur *progress tracking* pada dashboard memungkinkan pemilik usaha memantau sejauh mana masing-masing karyawan telah menyelesaikan materi wajib, sehingga proses pelatihan pegawai baru di masa mendatang tidak lagi bergantung sepenuhnya pada waktu luang pemilik usaha untuk mengajarkan secara langsung. Pendekatan pembelajaran berbasis video tutorial semacam ini konsisten dengan temuan bahwa media video interaktif dapat menjadi sarana efektif untuk menstandarkan keterampilan kerja teknis pada sektor jasa (Rahmat, Mursyida, Rizal, Krismadinata, & Yunus, 2019; Bibi & Jati, 2015).

DOI: https://doi.org/10.17509/tmg.v6i2.103429
p-ISSN:2777-1199 | e-ISSN:2777-0990

3.5. Sistem Evaluasi: Bank Soal, Kuis, dan Sertifikasi

Aspek evaluasi kompetensi dirancang melalui fitur bank soal yang dapat dikelola sepenuhnya oleh asesor, mencakup soal pilihan ganda maupun esai dengan kunci jawaban referensi untuk memudahkan penilaian manual. Mekanisme token akses kuis dan validasi jawaban yang tidak boleh kosong menjamin proses evaluasi berlangsung tertib. Peserta yang dinyatakan lulus berdasarkan skor di atas KKM yang ditetapkan asesor memperoleh sertifikat kelulusan dalam format PDF yang dapat diunduh langsung melalui sistem. Fitur sertifikasi otomatis ini berfungsi sebagai bentuk pengakuan formal atas kompetensi yang telah distandarkan, sekaligus dapat menjadi bukti kualifikasi bagi peserta dalam konteks ketenagakerjaan di sektor kopi dan kuliner (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2023).

3.6. Pendampingan Peserta

Pendampingan dilakukan secara langsung di lokasi kegiatan oleh anggota tim pengabdi mahasiswa, yang membantu peserta mengatasi kendala teknis dasar seperti pengisian formulir pendaftaran dan navigasi antarmuka sistem pada perangkat masing-masing. Interaksi antara pemateri dan peserta yang terekam dalam dokumentasi kegiatan menunjukkan keterlibatan aktif peserta, termasuk diskusi langsung mengenai penerapan materi pada praktik penyeduhan kopi sehari-hari di kedai mitra.

3.7. Analisis Efektivitas LMS terhadap Kompetensi *Coffeepreneur*

Tabel 4 menyajikan observasi kualitatif terhadap pelaksanaan kegiatan berdasarkan dokumentasi lapangan yang tersedia.

Tabel 4. Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan

Aspek Observasi	Temuan Kualitatif
Partisipasi peserta	Seluruh 20 peserta terdaftar hadir dan mengikuti sesi hingga selesai
Keterlibatan selama sosialisasi	Peserta aktif memperhatikan pemaparan dan berinteraksi dengan pemateri
Kesiapan teknis peserta	Sebagian peserta memerlukan pendampingan tambahan dalam navigasi awal sistem
Respons terhadap materi video	Antusiasme tinggi terhadap standar visual teknik seduh yang ditampilkan
Keberlanjutan program	Buku Panduan LMS diserahkan sebagai referensi mandiri pascakegiatan

Perlu ditegaskan bahwa data kuantitatif seperti skor *pre-test/post-test* atau perubahan omset belum tersedia pada dokumen yang menjadi dasar penulisan artikel ini, sehingga penilaian dampak pada tahap ini bersifat observasional dan deskriptif, bukan pengukuran statistik. Evaluasi lanjutan berbasis data kuis dan omset mitra pascaimplementasi disarankan sebagai agenda pemantauan berikutnya, sejalan dengan prinsip bahwa program digitalisasi UMKM idealnya bersifat berkelanjutan, bukan intervensi satu kali (Anggrainia, Lifoniara, & Anggrainia, 2025).

DOI: https://doi.org/10.17509/tmg.v6i2.103429
p-ISSN:2777-1199 | e-ISSN:2777-0990

3.8. Diskusi dengan Penelitian Terdahulu

Temuan pelaksanaan workshop ini memperkuat sejumlah kajian terdahulu. Pertama, keberhasilan pendekatan *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman peserta pelatihan vokasi (Bibi & Jati, 2015; Maninggar, Sujarwoto, & Sentanu, 2020; Nisa, 2024) tercermin dari antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama sesi tatap muka yang dipadukan dengan visualisasi sistem digital. Kedua, tantangan literasi digital yang menjadi hambatan umum digitalisasi UMKM pedesaan (Fitari, Herlissha, & Bahri, 2025; Fildzah'Izzati, 2025) tetap teridentifikasi pada sebagian peserta yang memerlukan pendampingan tambahan, menegaskan pentingnya pendekatan pendampingan intensif dan bukan sekadar sosialisasi satu arah.

Ketiga, desain modul *Digital Marketing & Management* pada Smart LMS ini konsisten dengan berbagai kajian yang menunjukkan bahwa pelatihan pemasaran digital berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas penjualan UMKM (Anwar, Yunus, & Alfin, 2023; Hapsoro, Palupiningdyah, & Slamet, 2019; Febriyantoro & Arisandi, 2018; Muhardono & Satrio, 2021; Lembong, Kojo, & Uhing, 2023), meskipun dampak spesifik terhadap omset mitra dalam kegiatan ini belum dapat diukur pada tahap pelaporan awal. Keempat, permasalahan *knowledge loss* akibat pergantian karyawan yang menjadi latar belakang utama kegiatan ini sejalan dengan temuan bahwa manajemen pengetahuan yang tidak terdokumentasi menjadi kelemahan struktural UMKM berbasis keterampilan individual (Anggrainia, Lifoniara, & Anggrainia, 2025; Wulandari, Wardani, & Afriyadi, 2026).

3.9. Potensi Pengembangan dan Keberlanjutan

Keberlanjutan program ditopang oleh penyerahan hak akses administrator kepada mitra serta Buku Panduan LMS sebagai referensi mandiri, sehingga mitra dapat menambahkan modul baru maupun mendaftarkan karyawan baru secara mandiri di masa mendatang. Pengembangan lanjutan yang dapat dipertimbangkan meliputi integrasi fitur analitik penjualan sederhana ke dalam dashboard admin, penambahan modul manajemen pariwisata kuliner mengingat lokasi mitra yang strategis di kawasan wisata lingkar Sinabung, serta replikasi model LMS serupa pada komunitas UMKM kopi lain di Kabupaten Karo. Dukungan pendampingan daring pascakegiatan dan pemeliharaan server oleh tim pengabdi juga menjadi faktor penting keberlanjutan aset digital ini, sejalan dengan prinsip bahwa program pemberdayaan digital idealnya menyertakan skema pendampingan jangka panjang, bukan intervensi tunggal (Anggrainia, Lifoniara, & Anggrainia, 2025).

4. KESIMPULAN

Workshop penggunaan *Smart Learning Management System* bagi UMKM Kedai Kopi Karo di Desa Gajah, Kabupaten Karo, telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 20 peserta dari komunitas mitra. Kegiatan ini menghadirkan solusi digital atas permasalahan inkonsistensi kompetensi barista dan lemahnya literasi manajemen serta pemasaran digital yang selama ini bertumpu pada transfer pengetahuan lisan dan tidak terdokumentasi. Melalui tahapan sosialisasi, pelatihan berbasis *blended learning*, implementasi sistem berbasis peran, dan pendampingan langsung, mitra kini memiliki platform pembelajaran mandiri yang mengintegrasikan modul video standar teknik seduh, manajemen kedai, pemasaran digital, serta sistem evaluasi dan sertifikasi otomatis. Observasi lapangan menunjukkan partisipasi penuh dan antusiasme tinggi peserta terhadap sistem, meskipun sebagian peserta masih memerlukan pendampingan teknis lanjutan pada tahap adaptasi awal. Keterbatasan kegiatan ini terletak pada belum tersedianya data kuantitatif hasil evaluasi kompetensi dan dampak ekonomi pascaimplementasi, sehingga agenda penelitian dan pengabdian selanjutnya

DOI: https://doi.org/10.17509/tmg.v6i2.103429
p-ISSN:2777-1199 | e-ISSN:2777-0990

disarankan untuk melakukan pemantauan longitudinal terhadap capaian omset dan tingkat kelulusan kuis peserta guna mengukur efektivitas program secara lebih terukur.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Medan atas dukungan pendanaan PNBP UNIMED Tahun 2026, serta kepada Komunitas UMKM Kedai Kopi Karo, khususnya Bapak Thogad Perundi Tarigan selaku Pimpinan Mitra, atas kerja sama dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan.

6. CATATAN

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme, duplikasi publikasi, dan fabrikasi data.

7. DAFTAR PUSTAKA

Anam, K., dan Fazizah, A. (2023). Aplikasi digital Ayo SRC, pembinaan program SRC dan keberagaman produk dalam meningkatkan volume penjualan toko klontong di Kabupaten Pasuruan. Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 2(4), 912–922.

Anggrainia, S., Lifoniara, A., dan Anggrainia, V. (2025). Peran manajemen sumber daya manusia dalam pengembangan bisnis. Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi, 2(5), 844–850.

Anwar, K., Yunus, M., & Alfin, R. (2023). Digital marketing solusi pemasaran di era digital untuk meningkatkan omset penjualan UMKM. Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 6(2), 404–414.

Awa, H. O., Ojiabo, O. U., and Orokor, L. E. (2016). Integrated technology-organization-environment (T-O-E) taxonomies for technology adoption. The Electronic Library, 34(1), 1–5.

Bibi, S., dan Jati, H. (2015). Efektivitas model blended learning terhadap motivasi dan tingkat pemahaman mahasiswa mata kuliah Algoritma dan Pemrograman. Jurnal Pendidikan Vokasi, 5(1), 74–87. https://doi.org/10.21831/jpv.v5i1.6074

Deng, H., Duan, S. X., and Luo, F. (2020). Critical determinants for electronic market adoption: Evidence from Australian small- and medium-sized enterprises. Journal of Enterprise Information Management, 33(2), 335–352. https://doi.org/10.1108/JEIM-04-2019-0106

Febriyantoro, M. T., dan Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan digital marketing bagi usaha mikro, kecil dan menengah pada era Masyarakat Ekonomi ASEAN. JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara, 1(2), 61–76.

Fildzah'Izzati, H. (2025). Digitalisasi UKM di Indonesia: Pendekatan strategis untuk mendorong adopsi teknologi berkelanjutan dalam perubahan bisnis modern. Journal of Applied Digital Business Research, 1(1).

Fitari, T., Herlissha, N., dan Bahri, A. (2025). Digitalisasi UMKM: Pemanfaatan media digital pada UMKM desa. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI), 2(6), 100–104.

Hapsoro, B. B., Palupiningdyah, dan Slamet, A. (2019). Peran digital marketing sebagai upaya peningkatan omset. Jurnal Pengabdian Masyarakat ABDIMAS, 23(2), 117–120.

Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2023). Program pelatihan barista [Modul pelatihan daring]. e-Training Kemnaker. https://e-training.kemnaker.go.id/program/detail/385

Lembong, A. M., Kojo, C., dan Uhing, Y. (2023). Analisis pemanfaatan digital marketing dalam meningkatkan pembelian konsumen pada rumah makan MM Juice Manado. Jurnal

EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 11(1), 1261–1270. https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.47363

Lestari, L. D., dan Dwijayanti, R. (2022). Pengaruh fenomena Harbolnas (Hari Belanja Online Nasional) pada e-commerce Shopee melalui diskon dan kemudahan bertransaksi terhadap keputusan pembelian. Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN), 10(1), 1482–1491. https://doi.org/10.26740/jptn.v10n1.p1482-1491

Maninggar, H. W., Sujarwoto, dan Sentanu, I. G. E. P. S. (2020). Efektivitas pelaksanaan model pelatihan blended learning pada pelatihan kepemimpinan aparatur negara (Studi pada penyelenggaraan pelatihan kepemimpinan di Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia). Jurnal Administrasi Publik (JAP), 6(5), 258–264.

Morris, J. (2019). Coffee: A global history. Reaktion Books.

Muhardono, A., dan Satrio, D. (2021). Pelatihan dan pendampingan digital marketing bagi pelaku UMKM di Desa Kertoharjo Kelurahan Kuripan Kertoharjo. E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3), 359.

Nisa, N. K. (2024). Efektivitas penerapan pelatihan model blended learning dalam pengembangan kompetensi pegawai BPSDMD Provinsi Banten. Prosiding Seminar Nasional Administrasi.

Nurfatimah, S. A., Hasna, S., dan Rostika, D. (2022). Membangun kualitas pendidikan di Indonesia dalam mewujudkan program Sustainable Development Goals (SDGs). Jurnal Basicedu, 6(4), 6145–6154. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183

Paryanto, E. (2025). Permintaan kopi Indonesia: Faktor penentu dan implikasinya terhadap industri kopi. Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance, 5(1).

Pendergrast, M. (2010). Uncommon grounds: The history of coffee and how it transformed our world (Rev. ed.). Basic Books.

Pratiwi, N., dan Widhiasti, M. R. (2022). Tren ngopi di Jakarta: Analisis rekomendasi kedai kopi pada akun Instagram. Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial, 6(2), 218–231.

Putri, N. M., Listiawati, W., dan Rachman, I. F. (2024). Pengaruh literasi digital terhadap pemberdayaan masyarakat dalam konteks SDGs 2030. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, 1(3), 349–360.

Rahmat, R. F., Mursyida, L., Rizal, F., Krismadinata, dan Yunus, Y. (2019). Pengembangan media pembelajaran berbasis mobile learning pada mata pelajaran simulasi digital. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan.

Umalihayati, dan Hidayat, M. (2023). Pendampingan dalam memahami investasi human capital dorong pembangunan berkualitas melalui pendidikan. JIPAM: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 89–95. https://doi.org/10.55883/jipam.v2i2

Vito, B., dan Krisnani, H. (2015). Kesenjangan pendidikan desa dan kota. Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 247–251. https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13533

Wulandari, E. D., Wardani, S. D., dan Afriyadi, M. R. (2026). Analisis strategi pengembangan barista terhadap kualitas produk dan daya saing usaha pada Sogok Ontong Kopi Banyuwangi. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEMB), 3(3), 203–207.

DOI: https://doi.org/10.17509/tmg.v6i2.103429
p-ISSN:2777-1199 | e-ISSN:2777-0990